

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat didefinisikan sebagai suatu pemikiran yang menjamin sebuah keutuhan dan kesempurnaan bagi pekerja baik secara jasmani maupun rohani, menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Kesehatan kerja juga dapat dicontohkan sebagai suatu kondisi sehat baik fisik, mental dan juga sosial seseorang yang terbebas dari penyakit atau gangguan kesehatan lainnya (Redjeki, 2016).

Dalam dunia kesehatan, terutama pada petugas kesehatan khususnya perawat selain harus menjaga dan meningkatkan kesehatan pasien, dirinya juga harus dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuhnya. Karena pentingnya kesehatan kerja pada perawat dapat mempengaruhi kinerja dari asuhan pelayanan keperawatan yang diberikan, oleh karena itu pentingnya kesehatan kerja juga perlu diperhatikan. Stress kerja menjadi salah satu dari Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang berpotensi muncul saat pandemi COVID- 19 saat ini.

Stress kerja merupakan suatu kondisi yang terjadi dengan ditandainya gangguan fisik, lingkungan, dan juga situasi sosial yang berpotensi pada kondisi seseorang yang tidak baik sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik pada manusia (Sugiarto, 2018). Stress kerja juga banyak terjadi pada seseorang dengan latar belakang di bidang pelayanan, khususnya bidang pelayanan kesehatan. Hal ini didukung dengan pernyataan (ILO, 2016) bahwa sektor kesehatan menjadi salah satu sektor dengan tingkat stress kerja paling tinggi. Kondisi ini sejalan dengan situasi saat ini yang dimana hampir diseluruh dunia sedang mengalami wabah pandemi *corona virus disease* tahun 2019 atau biasa yang dikenal dengan COVID-19 (Sunarti, 2021).

Hasil dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa wabah dapat menyebabkan efek yang cukup parah terhadap psikologis terutama pada tenaga kesehatan (Silaen, 2021). Seluruh tenaga kesehatan profesional di rumah sakit memiliki risiko stress kerja, namun diantara tenaga kesehatan

yang lain perawat memiliki tingkat stress paling tinggi (Perwitasari, 2015). Dari berbagai survei yang dilakukan di beberapa negara seperti Eropa, Amerika dan Australia didapatkan dua pertiga hingga setengah dari pekerja disana mengalami stress kerja (ILO Jakarta, 2016). Sementara tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan di rumah sakit yang merawat pasien COVID-19 di dunia memiliki prevalensi sebesar 25,8%, prevalensi tingkat depresi 24,3%, dan prevalensi tingkat stress 45% (Salari, 2020). Sedangkan di Indonesia menurut (Nasrullah, 2020) untuk dampak psikologis pada tenaga kesehatan dalam upaya menghadapi pandemi COVID-19 menunjukkan prevalensi sekitar 65,8%, tingkat stress sebesar 55%, dan tingkat depresi sebesar 23,5%. Selama pandemi COVID-19 muncul di Indonesia para pekerja khususnya tenaga kesehatan mengalami peningkatan beban kerja yang sangat berat terutama pada system pelayanan kesehatan. Hal ini tercatat lebih dari 100 dokter dan tenaga kesehatan meninggal dunia akibat COVID-19 (FKUI, 2020). Selain beban kerja menurut penelitian (Handayani, 2020) banyaknya tenaga kesehatan yang mengalami permasalahan kesehatan mental akibat pandemi COVID-19 juga dapat disebabkan oleh rasa takut akan terinfeksi COVID-19, stigma negatif pembawa virus dan berjarauhan dari keluarga.

Berkaitan dengan beratnya peran tenaga kesehatan khususnya perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang merupakan salah satu dari unit garda terdepan dalam menangani pasien saat pandemi COVID-19 dan memberikan pelayanan pada pasien *emergency* maupun pasien *false emergency*, perawat IGD harus mampu melakukan Triase. Karena industri pelayanan kesehatan memegang peranan penting. RSUD Kota Bogor merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan COVID-19 yang mengalami lonjakan pasien tertinggi di wilayah Kota Bogor.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kota Bogor diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien yang berkunjung ke IGD dari bulan Maret 2020-Maret 2021 berjumlah 22.727 pasien dengan rata-rata 63 pasien perhari. Jumlah perawat yang bertugas di IGD sebanyak 44 orang dengan shift kerja yang berbeda. Apabila jika membandingkan antara jumlah perawat yang ada,

maka setiap perawat dapat menangani satu hingga tiga pasien perhari. Namun, pada kenyataannya dalam satu hari satu orang perawat dapat menangani lima sampai sepuluh pasien atau dengan jumlah pasien yang tidak menentu dan kondisi umum keadaan pasien yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena selama pandemi COVID-19 di IGD RSUD Kota Bogor terjadi peningkatan pada jumlah kunjungan pasien sehingga membuat beban kerja tidak merata. Selain itu banyaknya perawat yang mengambil cuti atau isolasi mandiri juga menjadi salah satu alasan terjadi beban kerja tambahan pada perawat yang menggantikan tugas rekannya tersebut di IGD RSUD Kota Bogor.

Kondisi ini juga membuat tidak sedikit perawat mengeluhkan sering merasa cepat lelah setiap kali sedang bekerja, gejala ini tentu merupakan salah satu gejala fisik dari stress kerja yang dihadapi oleh perawat. Tuntutan dari pasien dan keluarga pasien serta tekanan dari atasan untuk dapat menangani seluruh pasien yang ada dengan cepat juga membuat perawat sering mengalami hilangnya konsentrasi saat pasien sedang penuh, sehingga membuat perawat lebih mudah mengalami stress yang mengganggu emosional, pola pikir, dan juga kondisi fisik perawat tersebut. Maka keadaan seperti ini akan mengakibatkan stress yang berlebihan dan akan berakibat buruk terhadap kinerjanya dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

Dari laporan dan wawancara terhadap sepuluh orang perawat di IGD RSUD Kota Bogor dengan menggunakan kuesioner baku dari HSE *Management Standart Indicator Tools* yang diterbitkan oleh *Health and Safety Executive UK* didapatkan enam dari sepuluh responden (60%) mengalami stress berat, dan empat dari sepuluh responden (40%) mengalami stress ringan. Dapat dilihat bahwa masih terdapat permasalahan stress kerja yang dirasakan oleh perawat IGD RSUD Kota Bogor tahun 2021.

Menurut penelitian (Novianti, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara beban kerja dengan stress kerja di IGD RSUDs Bahterana Sulawesi Selatan dan dari penelitian (Efriana, 2021) menunjukkan tenaga kesehatan mengalami stress kerja yang disebabkan oleh faktor peluang, kendala dan tuntutan yang rata-rata angka sigifikasinya lebih kecil dari 0,05.

Pentingnya pengukuran stress kerja dilakukan untuk mengetahui gambaran beban kerja dan stress kerja agar menghindari kelelahan kerja yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau menurunkan produktivitas kerja serta pengaruhnya dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat IGD Selama Pandemi COVID-19 di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang terjadi yaitu perawat di RSUD Kota Bogor memiliki beban kerja yang dianggap peneliti berpengaruh terhadap stress kerja yaitu beban target. Unsur yang dapat menimbulkan beban berlebih yaitu adanya desakan waktu untuk perawat dapat secepat mungkin memberikan asuhan keperawatan yang baik dan tepat kepada pasien baru. Sehingga kondisi ini membuat perawat lebih mudah mengalami stress yang mengganggu emosional, pola pikir, dan juga kondisi fisik perawat tersebut. Enam dari sepuluh responden (60%) mengalami stress berat, dan empat dari sepuluh responden (40%) mengalami stress ringan. Maka kondisi seperti ini akan berakibat buruk terhadap kinerjanya dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat Selama Pandemi COVID-19 di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Kota Bogor Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran stress kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Kota Bogor Tahun 2021?
3. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Kota Bogor Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) selama pandemi di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) selama pandemi di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran stress kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) selama pandemi di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.
3. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) selama pandemi di RSUD Kota Bogor Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi RSUD Kota Bogor

1. Dapat memberikan masukan, saran, dan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pelayanan, sehingga dapat menindaklanjuti langkah-langkah dalam upaya pencegahan terjadinya stress kerja berdasarkan faktor stress kerja tersebut dan meningkatkan mutu pelayanan Rumah sakit.
2. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dalam institusi dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Dapat memberikan informasi pengetahuan dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Bogor Tahun 2021.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dapat meningkatkan kemampuan identifikasi dan memecahkan suatu masalah yang ada berdasarkan pemahaman sehingga peneliti mendapatkan nilai belajar stress kerja dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang lebih untuk dapat di aplikasikan sesuai dengan peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) selama pandemi COVID-19 di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Subjek dari penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di IGD RSUD Kota Bogor berjumlah 44 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan dengan survey menggunakan kuesioner terhadap sepuluh responden perawat IGD RSUD Kota Bogor terdapat enam dari sepuluh responden (60%) mengalami stress berat, dan empat dari sepuluh responden (40%) mengalami stress ringan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*.